

## POLA PENERIMAAN MAHASISWA TERHADAP PRESENSI RFID STIKOM SURABAYA MENGGUNAKAN UTAUT 2

Aulia Maharani Putri<sup>1)</sup> Tan Amelia<sup>2)</sup> Rudi Santoso<sup>3)</sup>

Fakultas Teknik Informatika

Program Studi S1 Sistem Informasi

Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya

Jl. Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1) [10410100207@stikom.edu](mailto:10410100207@stikom.edu), 2) [@stikom.edu](mailto:@stikom.edu), 3) [rudis@stikom.edu](mailto:rudis@stikom.edu)

**Abstract:** Presensi RFID merupakan salah satu media yang berguna untuk menunjang proses pembelajaran. Penerapan presensi RFID diharapkan dapat memudahkan mahasiswa pada saat melakukan presensi secara online. Namun, pemanfaatan presensi RFID masih belum dimanfaatkan dengan optimal oleh mahasiswa. Permasalahan tersebut diatasi dengan melakukan sebuah evaluasi secara komprehensif dan memiliki kajian empiris yang memadai sesuai dengan teori. Teori yang digunakan agar dapat mengetahui pola penerimaan mahasiswa terhadap presensi RFID pada Stikom Surabaya dalam tugas akhir ini adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) 2* yang dikembangkan oleh Venkatesh. Pada penelitian ini menemukan bahwa tingkat penerimaan mahasiswa terhadap presensi RFID mendapat tanggapan yang positif. Hal ini dapat dilihat dari setiap nilai rata – rata variabel yang berada di rentang 3,54 – 4,34 (dari skala 1 sampai 5) pada kuisioner yang telah disebar. Selain itu ditemukan pula *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Behavioral Intention* dalam pemanfaatan presensi RFID. Sedangkan *Facilitating Condition*, *Habit*, dan *Behavioral Intention* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Use Behavioral* dalam pemanfaatan presensi RFID di Stikom Surabaya. Namun, pada variabel *Facilitating Condition* terhadap *Behavioral Intention*, tidak ditemukan adanya pengaruh yang positif.

**Kata Kunci:** UTAUT, Mahasiswa, Presensi RFID, Venkatesh.

Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya adalah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, khususnya dalam sektor bisnis dan IT-nya. Dalam proses bisnis yang terdapat pada berbagai organisasi, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya telah menerapkan teknologi – teknologi yang dapat membantu sebagai fasilitas organisasi dalam hal pengolahan data dan penyampaian informasi.

Pada saat ini Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya telah menerapkan Presensi RFID dalam proses perkuliahan. Dengan adanya presensi RFID agar dapat menunjang proses pembelajaran yang ada. Sehingga Presensi RFID diharapkan dapat memudahkan mahasiswa melakukan presensi sebelum mengikuti perkuliahan. Namun, pemanfaatan presensi RFID belum dimanfaatkan dengan optimal oleh mahasiswa. Hal tersebut terlihat masih ada beberapa mahasiswa yang tidak melakukan tapping presensi RFID, karena lupa atau tidak membawa KTM.

Sebuah teknologi baru dikatakan berhasil jika dapat diterima oleh penggunaannya. Perilaku pengguna juga mempengaruhi tingkat keberhasilan sebuah teknologi baru. Oleh karena

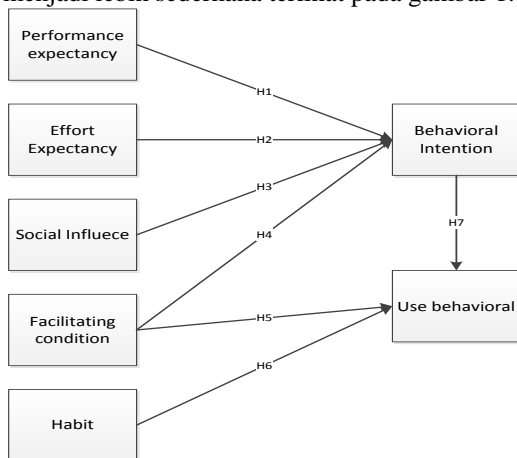
itu Stikom Surabaya juga ingin mengetahui tingkat keberhasilan implementasi brilian pada mahasiswa dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat penerimaan Presensi RFID di kalangan mahasiswa tersebut.

Solusi dari permasalahan yang ada adalah mengukur pola penerimaan mahasiswa terhadap presensi RFID di Stikom Surabaya menggunakan metode UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*). Metode ini merupakan metode yang paling mutakhir yang dikemukakan pertama kali oleh Venkatesh (2003). Alasan menggunakan metode UTAUT karena model UTAUT merupakan metode penelitian yang berdasarkan psikologi dan sosiologi. Metode UTAUT juga sesuai dalam latar belakang permasalahan yang ada, yaitu teknologi yang diteliti merupakan teknologi yang kompleks dan digunakan oleh instansi. UTAUT juga mengatasi penelitian tentang teknologi-teknologi yang dari awal mulai dikenalkan. Menurut Sedana (2009) dalam jurnalnya, penggunaan UTAUT dengan permasalahan yang ada sudah sesuai, dari teknologi yang diteliti merupakan teknologi baru yaitu brilian yang digunakan oleh instansi Stikom Surabaya.

Dengan menggunakan metode UTAUT diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pola penerimaan penggunaan presensi RFID bagi mahasiswa Stikom Surabaya .

**METODE**

Penelitian ini menggunakan model UTAUT yang lebih sederhana. Model asli UTAUT dimodifikasi sedemikian rupa hingga menjadi lebih sederhana terlihat pada gambar 1.



Gambar 1 usulan model UTAUT

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah survei. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *startived sampling*.

**Jumlah Responden**

Kode Prodi	Prodi	Jumlah Mahasiswa
3910	DIII Manajemen Informatika	84
41010	S1 Sistem Informasi	761
3915	DIII KPK	40
41020	S1 Sistem Komputer	254
42010	S1 DKV	228
41011	S1 Komputer Akuntansi	69
51016	DIV Komputer Multimedia	147
Jumlah Populasi		1583

(Sumber: Data dari PPTI).

Gambar 2 Jumlah mahasiswa stikom.

Dari data tersebut dapat diketahui jumlah mahasiswa Stikom Surabaya. Sehingga perhitungan sampel didapatkan dengan rumus dibawah ini:

$$n = \frac{\text{jumlah Mahasiswa}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Sampel yang dibutuhkan}$$

Kode Prodi	Prodi	Jumlah Mahasiswa	Penentuan Sampel
3910	DIII Manajemen Informatika	84	84/1583*260 = 14
41010	S1 Sistem Informasi	761	761/1583*260 = 125
3915	DIII KPK	40	40/1583*260 = 7
41020	S1 Sistem Komputer	254	254/1583*260 = 42
42010	S1 DKV	228	228/1583*260 = 37
41011	S1 Komputer Akuntansi	69	69/1583*260 = 11
51016	DIV Komputer Multimedia	147	147/1583*260 = 24
Jumlah Populasi		1583	260

Gambar 3 tabel perhitungan sampel

**Uji Validitas dan Reliabilitas**

Analisis validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur dan menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Apabila data sudah valid dan reliable, maka penelitian dapat dilanjutkan. Berikut rumus yang digunakan untuk analisis validitas.

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \dots \text{rumus 2}$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas

N = Banyaknya subjek

X = Nilai pembanding

Y =Nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

Ketentuan validitas instrumen apabila r hitung lebih besar dengan r tabel. Dasar pengambilan keputusan, r hitung > r tabel maka variabel dikatakan valid.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda agar data yang dihasilkan dapat bermanfaat. Uji asumsi klasik ini ada beberapa bagian, yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

**Uji Regresi Linier Berganda**

Analisis Regresi Linier adalah teknik yang digunakan untuk mengembangkan persamaan regresi dan memberikan perkiraan. Regresi Linier digunakan untuk menguji hubungan – hubungan ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas). Proses menghitung regresi linier berganda ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0 dan dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + B_3X_3 + \dots + B_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X<sub>1</sub> = Variabel bebas pertama

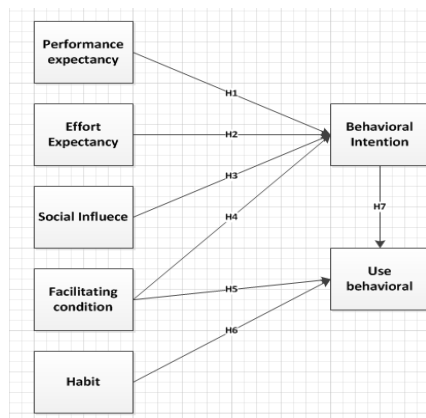
X<sub>2</sub> = Variabel bebas kedua

X<sub>3</sub> = Variabel bebas ketiga

X<sub>n</sub> = Variabel bebas ke-n

A dan b<sub>1</sub> serta b<sub>2</sub> = konstanta

**HASIL DAN PEMBAHASAN**



Gambar 3. Model UTAUT yang telah dimodifikasi.

Pada gambar 3 menjelaskan tentang hipotesis apa saja yang akan diuji, diantaranya:

1. *performance expectancy* berpengaruh positif terhadap *behavior intention* presensi RFID
2. *effort expetancy* berpengaruh positif terhadap *behavior intention* presensi RFID

3. *social influence* berpengaruh positif terhadap *behavior intention* presensi RFID.
4. *facilitating conditon* berpengaruh positif terhadap *behaviorial intention* presensi RFID
5. *facilitating condition* berpengaruh positif terhadap *use behaviorial* presensi RFID.
6. *habit* berpengaruh positif terhadap *use behaviorial* perensi RFID.
7. *behavioral intention* berpengaruh positif terhadap *use behaviorial* presensi RFID.

Untuk menguji validitas peneliti menyebarkan kuisisioner pada 67 responden. Nilai r tabel signifikan 5%. df = (N-2). df = 260 – 2 = 258. Maka r table = 0,121. Ketentuan Vaaliditas instrument apabila r hitung lebih besar dengan r tabel. Dasar pengambilan keputusan, r hitung > r tabel maka variabel valid. r hitung < r tabel maka variabel tidak valid. Hasil yang diperoleh seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1 uji validitas *performance expectancy*

Item	Korelasi skor item terhadap skor Total	r tabel	Keterangan
PE.1	0,527	0,121	Valid
PE.2	0,653	0,121	Valid
PE.3	0,705	0,121	Valid
PE.4	0,704	0,121	Valid
PE.5	0,659	0,121	Valid
PE.6	0,463	0,121	Valid

Tabel 2 uji validitas *effort expectancy*

Item	Korelasi skor item terhadap skor Total	r tabel	Keterangan
EE.1	0,614	0,121	Valid
EE.2	0,751	0,121	Valid
EE.3	0,695	0,121	Valid
EE.4	0,701	0,121	Valid

Tabel 3 uji validitas *Social influence*

Item	Korelasi skor item terhadap skor Total	r tabel	Keterangan
SF.1	0,514	0,121	Valid
SF.2	0,556	0,121	Valid
SF.3	0,578	0,121	Valid
SF.4	0,602	0,121	Valid

Tabel 4 uji validitas *Facilitating Condition*

Item	Korelasi skor item terhadap skor Total	r tabel	Keterangan
FC.1	0,725	0,121	Valid
FC.2	0,699	0,121	Valid

Tabel 5 uji validitas *Habit*

Item	Korelasi skor item terhadap skor Total	r tabel	Keterangan
H.1	0,828	0,121	Valid
H.2	0,703	0,121	Valid

Tabel 6 uji validitas *Behavioral Intention*

Item	Korelasi skor item terhadap skor Total	r tabel	Keterangan
BI.1	0,808	0,121	Valid
BI.2	0,792	0,121	Valid

Tabel 7 uji validitas *Use Behavioral*

Item	Korelasi skor item terhadap skor Total	r tabel	Keterangan
UB.1	0,736	0,121	Valid
UB.2	0,819	0,121	Valid

Berdasarkan hasil data dari kuesioner yang telah diolah pada tabel 1 hingga tabel 7 diketahui bahwa semua indikator bernilai valid. Hal ini dapat dibuktikan dari semua nilai korelasi skor item indikator memiliki nilai lebih besar dari r-tabel. Sehingga pernyataan – pernyataan yang terdapat pada kuisisioner dianggap valid.

Setelah pengujian validitas, maka tahap selanjutnya adalah pengujian reliabilitas.

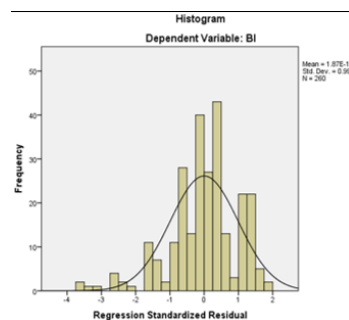
Realibilitas dalam penelitian ini diuji dengan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS 20.0. data dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,05$ . Hasil uji reliabilitas tersaji pada tabel berikut ini.

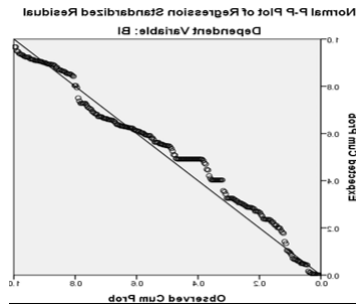
Tabel 8 Uji Relibilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Performance Expectancy</i>	0,672	Reliabel
<i>Effort Expectancy</i>	0,634	Reliabel
<i>Social Influence</i>	0,279	Reliabel
<i>Facilitating Condition</i>	0,029	Reliabel
<i>Habit</i>	0,303	Reliabel
<i>Behavioral Intention</i>	0,082	Reliabel
<i>Use Behavioral</i>	0,349	Reliabel

Berdasarkan hasil data dari kuisisioner yang telah diolah pada tabel 4.19 diketahui semua variabel bernilai reliabel. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai *conbrach alpha* pada setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0,05.

Langkah selanjutnya uji asumsi klasik yang akan dibagi beberapa bagian, yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dimiliki memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data yang normal atau mendekati normal. Seperti gambar 4.





Berdasarkan tampilan output *chart* dari grafik histogram maupun grafik plot, dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke Kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal. Selanjutnya, pada gambar P-Plot terlihat titik – titik menyebar mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana terjadi 1 atau lebih variabel bebas yang berkorelasi sempurna atau mendekati sempurna dengan variabel bebas lainnya. Tujuannya adalah menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel – variabel bebasnya, maka hubungan anantara variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Dasar pengambilan keputusan pada uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua acara yakni:

1. Jika nilai koefisien korelasi antar masing – masing variabel independen kurang dari 0,10, maka model dapat dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi lebih dari 0,10 berarti terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel sehingga terjadi multikolinieritas.

Tabel 8 Rangkuman Uji Multikolinieritas *Behavioral Intention.*

Variabel	Tolerance	VIF (Variant Inflation Factor)	Keterangan
PE	0,857 < 0,10	1,167 < 10,00	Bebas dari Multikolinieritas
EE	0,807 < 0,10	1,239 < 10,00	Bebas dari Multikolinieritas
SF	0,737 < 0,10	1,357 < 10,00	Bebas dari Multikolinieritas
FC	0,902 < 0,10	1,109 < 10,00	Bebas dari Multikolinieritas

Tabel 8 Rangkuman Uji Multikolinieritas Use *Behavioral.*

Variabel	Tolerance	VIF (Variant Inflation Factor)	Keterangan
FC	0,977 < 0,10	1,024 < 10,00	Bebas dari Multikolinieritas
H	0,940 < 0,10	1,064 < 10,00	Bebas dari Multikolinieritas
BI	0,960 < 0,10	1,041 < 10,00	Bebas dari Multikolinieritas

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah data dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel – variabel penelitian. Model regresi yang baik yakni tidak adanya hubunga autokorelasi.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi maka menggunakan uji Durbin – Waston, berikut syaratnya terjadi autokolerasi:

1. Jika nilai DW dibawah 0 – 1,5 berarti ada autokolerasi positif.
2. Jika nilai DW diantara 1,5 – 2,5 berarti tidak ada autokolerasi.
3. Jika nilai DW dibawah 2,5 – 4 berarti ada autokolerasi negatif.

Tabel 9 Uji Autokorelasi terhadap *Behavioral Intention.*  
Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.435 <sup>a</sup>	.189	.137	.465	1.584

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2, X4

sehingga dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi antara variabel indepent terhadap variabel dependen tidak ada/ tidak terjadi autokolerasi. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai durbin 1,584 terletak 1,5 hingga 2,5.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi *spearman's Rho*. Metode uji *Spearman's Rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandartized residual*. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yakni:

- Jika nila sigifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 10 Uji Heteroskedastisitas terhadap *Behavioral Intention.*

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
PE	0,271 > 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
EE	0,144 > 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
SF	0,188 > 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
FC	0,337 > 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier adalah teknik yang digunakan untuk mengembangkan persamaan regresi dan memberikan perkiraan. Regresi Linier digunakan untuk menguji hubungan – hubungan ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas).

### PEMBAHASAN

Tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti dan telah diuji pada setiap masing-masing variabelnya, menyimpulkan bahwa hampir seluruh variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11 Hasil Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Kesimpulan
H0.1	<i>Performance Expectancy</i> berpengaruh positif terhadap <i>Behavior Intention</i> Presensi RFID	Hipotesis Diterima
H0.2	<i>Effort Expectancy</i> berpengaruh positif terhadap <i>Behavior Intention</i> presensi RFID diterima	Hipotesis Diterima
H0.3	<i>Social Influence</i> berpengaruh positif terhadap <i>Behavior Intention</i> presensi RFID diterima	Hipotesis Diterima
H0.4	<i>Facilitating Condition</i> berpengaruh positif terhadap <i>Behavior Intention</i> presensi RFID diterima	Hipotesis Ditolak

	Hipotesis	Kesimpulan
H0.5	<i>Facilitating Condition</i> berpengaruh positif terhadap <i>Use Behavioral</i> Presensi RFID	Hipotesis Diterima
H0.6	<i>Habit</i> berpengaruh positif terhadap <i>Use Behavioral</i> presensi RFID diterima	Hipotesis Diterima
H0.7	<i>Behavioral Intention</i> berpengaruh positif terhadap <i>Use Behavioral</i> RFID diterima	Hipotesis Diterima

Berdasarkan tabel 4.37, dapat dilihat hampir keseluruhan hipotesis diterima.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui faktor – faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan mahasiswa Stikom Surabaya terhadap Presensi RFID berdasarkan metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada hasil analisis deskriptif didapatkan bahwa presensi RIFD memiliki

tanggapan penerimaan teknologi yang positif dari para mahasiswa, hal ini dapat dilihat dari setiap nilai rata – rata variabel yang berada di rentang 3,54 hingga 4,34 (dari skala 1 sampai 5).

2. Pada penelitian ini menemukan bahwa *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Behavioral Intention* dalam pemanfaatan presensi RFID. Sedangkan *Facilitating Condition*, *Habit*, dan *Behavioral Intention* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Use Behavioral* dalam pemanfaatan presensi RFID.
3. Pada variabel *facilitating condition* tidak berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* dalam pemanfaatan RFID. Peneliti menduga tidak stabilnya jaringan internet atau *wifi* yang terdapat di Stikom Surabaya dapat mempengaruhi penggunaan presensi RFID.
4. Pada penelitian ini menemukan besar prosentasi pengaruh variabel independen secara bersama- sama masih tergolong kurang kuat, hal ini dapat dibuktikan dari besar nilai R<sup>2</sup> adalah 18,9%. Sehingga 81,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### SARAN

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak manajemen Stikom Surabaya diharapkan lebih memperhatikan pada jaringan internet. Jaringan internet sangat berkaitan langsung dengan penggunaan presensi RFID.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan dosen sebagai objek penelitian.
3. Penelitian selanjutnya dapat meneliti pengaruh faktor – faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti saat ini agar penelitian berikutnya dapat menjadi lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Metodeologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.

- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2003). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bendi, Jawa, K.B dan Andayani, S. (2013). Analisis Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Menggunakan Model UTAUT. Semantik. ISBN: 979-26-0266-6.
- Gujarati, D.N. (2012). *Dasar – Dasar Ekonometrika*. Terjemahan Mangunsong R.C., Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta.
- Hartono, J. (2007). *Pengenalan Komputer*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Iqbal, Hasan. 2006, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jogiyanto. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Kutner, M.H., C.J. Nactsheim dan J. Neter. (2004). *Applied Linier Regression Models*. Fourth Ed. The McGraw-Hill Company, Inc. New York.
- Limayem, M., et al. (2007). *How Habit Limits The Predictive Power Of Intention: The Case Of Information Systems Continuance*. MIS Quaerterly, Vol. 31, (No. 4), pp. 705-737.
- Maryono. (2006). *Dasar – Dasar Radio Frequency Identification (RFID) Teknologi yang Berpengaruh di Perpustakaan Vol. XIV.20.2006*.
- Marhaeni, Mas, M.A.G (2012). *Analisis Perilaku Penggunaan Aplikasi Pesan Instan dengan Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 di kota Bandung*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Rintonga, Rahman. (1997). *Statistika untuk Penelitian Psikologi dan Penelitian*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas UI.
- Schaik, P. V. (2009). *Unified Theory of Acceptance and Use for Websites Used by Students in Higher Education*. *Journal od Educational Computing Research*, 40(2), 229 – 257.
- Sendana, N. G. I., & Wijaya, W., (2009), *Penerapan Model UTAUT untuk memahami penerimaan dan penggunaan Learning Management System Studi Kasus : Experiential E-Learning of Sanata Dharma University, Online*, Jurnal Sistem Informasi MTI UI, Volume 5.
- Sri Rahayu. (2004). *Belajar Mudah SPSS Versi 11.05*. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Statistik Nonparamentis untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Eman. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Matematika*. Bandung: JICA UPI.
- Suherman, Erman. (2003). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: JICA UPI.
- Suryo Guritno, dkk, (2010), *Theory and Aplication of IT Research*, Tangerang, Andi.
- Suyono dan Harianto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Vankatesh. V, M.G. Morris, G.B. Davis, F.D. Davis. (2003). *User acceptance of-informative technology: toward a uniefied view*, MIS Quaerterly, vol. 27, pp. 425-478, 2003.
- Venkatesh, V., Xu, X., and Thong J. Y. L. (2012) *Consumer Acceptance And Use Of Information Technology: Extending The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology<sup>1</sup>*, Mis Quarterly vol. 36 No. 1 pp 157-178/March 2012.
- Williams dan Sawyer. (2006). *Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers and Communications*. London: Career Education.